

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI
DESA SUNGAI LUANG HILIR KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penyusunan Skripsi
pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

ANNISA

NPM: 2022174

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : ANNISA
NPM : 2022174
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DI DESA SUNGAI LUANG HILIR KECAMATAN
BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing I

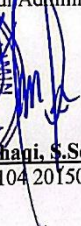

Akhmad Berkatillah, S.Sos., MA.
NUPTK. 0537767668130363

Pembimbing II


Ahmad Bahagi, S.Sos, M.AP
NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Bahagi, S.Sos. MA
NIP. 196211042015091021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Khususnya, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan atas nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “ **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SUNGAI LUANG HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA** ”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A. Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Dosen Pembimbing II Sekaligus Ketua Prodi Administrasi Publik yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Abdurrahman, S.Pd. Selaku Kepala Desa Sungai Luang Hilir yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
5. Seluruh masyarakat penerima manfaat dan tidak penerima manfaat yang turut membantu sebagai informan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Seluruh keluarga dan teman-teman yang memberikan semangat dan dorongan moral atau material yang diberikan.
7. Semua pihak yang terkait yang turut memberikan saran dan pendapatnya, sehingga bermanfaat bagi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir proposal skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktunya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, maupun materi yang didapat. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya pendapat, saran, serta bimbingan dari semua pihak, kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya. Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Tipe Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Desain Operasional Penelitian.....	34

F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Kredibilitas	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skenario PKH	24
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global yang di alami oleh Negara-Negara berkembang, termasuk di dalamnya Indonesia yang masih dalam kategori Negara berkembang. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kemiskinan memang merupakan faktor yang amat penting untuk kemudian menjadikan negara tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tujuan akhirnya adalah bagaimana kemudian angka kemiskinan bisa ditekan dan terus dikurangi. Hal ini juga merupakan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat adalah tugas pertama dan utama setiap pemerintahan karena pemerintah memiliki kewenangan untuk mengelola semua sumber daya dan perekonomian, digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyatnya.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di dukung dengan aturan Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial memerlukan program perlindungan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial serta pemberdayaan kepada keluarga-keluarga yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan. Program keluarga harapan (PKH) diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf hidup masyarakat akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan utama PKH adalah untuk memberikan stimulus berupa bantuan finansial kepada keluarga-keluarga miskin dan rentan secara ekonomi, dengan syarat-syarat tertentu, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. PKH memiliki komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan pelaksanaan PKH, yaitu:

1. Ketidak tepatan sasaran penerima program keluarga harapan sehingga yang harus menerima program ini adalah orang yang kurang mampu tetapi pada fakta nya yang menerima program ini adalah orang di kategorikan mampu sehingga ketidak tepatan sasaran ini menimbulkan kecemburuan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan apa-apa

dari pemerintah. Hal ini akan menghambat kesejahteraan masyarakat serta ketidakpercayaan terhadap pemerintah.

2. Kesalahan Penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan oleh pemerintah. Dana yang seharusnya digunakan untuk fasilitas Pendidikan (fasdik). Sedangkan di desa sungai luang hilir masih terdapat orangtua yang menyalahgunakan dana tersebut untuk keperluan lainnya seperti, membeli sembako dan membayar hutang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan aturan Sebagian penerima manfaat terhadap aturan penggunaan dana masih belum optimal.
3. Kurang memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak dirumah dan prestasi belajar. Padahal dengan keluarga masuk dalam kategori penerima PKH, maka diharapkan terdapat perbaikan pola belajar anak dan peningkatan prestasi yang dimiliki

Melihat fenomena masalah diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul “ Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini membuat penelitian lebih terarah dan menghindari adanya kesimpang siuran serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini difokuskan berdasarkan teori efektivitas menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020 :127-128) yaitu:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik, khususnya mengenai “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pengetahuan tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
- 2) Bagi aparat pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan guna peningkatan penyaluran di Desa Sungai Luang Hilir.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan bantuan sosial secara produktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian - penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain :

1. Maulana Rahman (2025) dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ditemukan beberapa permasalahan, seperti ketidaktepatan pendataan dan penentuan sasaran, di mana masih ada penerima yang tidak layak sementara keluarga miskin lainnya belum terdata. Ditemukan pula penyalahgunaan dana bantuan untuk kebutuhan non-prioritas, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang dipilih secara purposive. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai utara tergolong cukup efektif dilihat dari beberapa aspek yaitu: Pertama, pemahaman program dengan indikator pemahaman program belum efektif, sumber informasi belum efektif. Kedua, tepat sasaran dengan indikator ketepatan sasaran belum efektif,

kesesuaian program efektif. Ketiga, tepat waktu dengan indikator kesesuaian waktu efektif, keberlanjutan program efektif. Keempat, tercapainya tujuan cukup efektif Kelima, perubahan nyata dengan indikator perubahan kondisi masyarakat efektif, kebermanfaatan program efektif. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor penghambat, meliputi validasi data yang kurang akurat, rendahnya kesadaran penerima bantuan dan ketergantungan terhadap program. Dan faktor pendorongnya meliputi, pemahaman masyarakat, kerjasama antar pihak dan kesadaran penerima manfaat. Upaya perbaikan meliputi pembaruan data, pendampingan khusus, kerja sama antar pihak, dan peningkatan literasi program. Hasil ini menegaskan pentingnya sosialisasi yang terarah dan pengawasan yang lebih ketat agar tujuan PKH dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

2. Muhammad Windi (2023) dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kecamatan Amuntai UTARA (Studi kasus Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir)”**. Pada penelitian kali ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu, Ketidak tepatan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Penerima yang menggunakan dana bantuan untuk membeli kebutuhan sehari hari yang mana seharusnya digunakan untuk akses Kesehatan dan Pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data di ambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya dikatakan baik, dapat dilihat dari : Sub Variabel Keberhasilan Program, Pertama pada indikator kemampuan Operasional belum efektif. Kedua pada indikator pelaksanaan program belum efektif. Sub Variabel keberhasilan sasaran, Pertama pencapaian tujuan belum efektif. Kedua pada indikator tingkat output belum efektif Sub Variabel kepuasan terhadap program, Pertama keberhasilan program belum efektif. Kedua pada indikator kepuasan mendapatkan program belum efektif. Sub Variabel tingkat input dan output, Pertama standar operasional prosedur belum efektif. Kedua pada indikator tingkat efisien belum efektif. Sub Variabel pencapaian tujuan menyeluruh, Pertama ketercapaian tujuan program belum efektif. Kedua pada indikator penilaian program belum efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga

Harapan (PKH) pada Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara: terdiri dari: faktor pendukung yaitu pertama, Standar Operasional yang cukup jelas dan kedua, masyarakat terbantu. Adapun faktor penghambat yaitu pertama, Belum tepat sasaran yang menjadi keluarga manfaat KPM. Kedua, Data terpadu kesejahteraan sosial (LTKS) belum ada perubahan. Berdasarkan kesimpulan disarankan Kepala Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir diharapkan melakukan koordinasi dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) serta melakukan musyawarah desa dalam penetapan bantuan program PKH agar dapat tepat sasaran. Adapun masyarakat Desa Panangkalaan agar meningkatkan partisipasi komponen kesehatan dan komponen pendidikan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya

yang telah ditemukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti adanya efek (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil. Dalam Ensiklopedia nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut The Liang Gie (1967) dalam Purwanti (2024:42) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikendaki.

Siagian (2001) dalam Annas (2017:74) berpendapat bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya.

Pandangan lain di kemukakan oleh Sughandha (2003) dalam Annas (2017:74) bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Winardi (1992) dalam Purwanti (2022:46), menjelaskan bahwa efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu. Apabila kita analisa kutipan ini, maka efektivitas adalah hasil yang diperoleh seorang pekerja dan dibandingkan dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut.

Dalam pandangan Dunn (2000) dalam Heri (2020:183), efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan yang ditetapkan.

James L. Gibson dkk (1996) dalam Pasolong (2022:4), mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Keban menambahkan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Adapun Martoyo (2008) dalam Wijayanti, dkk (2018:97), memberikan definisi efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, Dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki merupakan tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Zohriah (2023:90), “yang menjadi penekanan dari pengertian efektivitas berada pada pencapaian tujuan. Artinya sebelum program baru dapat dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai, sesuai dengan apa yang sudah

direncanakan sebelumnya. Ketika tujuan atau sasaran tersebut tercapai, maka akan menimbulkan dampak positif sebagaimana yang diharapkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan cara untuk mengukur program atau suatu kegiatan apakah sudah mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Adapun pada penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir. Efektivitas tersebut berkaitan dengan sejauh mana program bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin dapat terlaksana sesuai dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Efektivitas pelaksanaan program ini dilihat dari ketepatan sasaran penerima bantuan, pemanfaatan dana bantuan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan program, serta pengaruh program terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Selain itu, efektivitas PKH juga dapat dilihat dari perubahan pola asuh dan pola belajar anak dalam keluarga penerima manfaat yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar anak. Efektivitas tersebut dilihat dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap

program, tingkat *input* dan *output*, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.

b. Unsur-unsur Efektivitas

Untuk melakukan berbagai aktivitas manusia sangat dibutuhkan perangsangan yang datangnya dari berbagai peristiwa, pengalaman, tuntutan kehidupan, dan lain sebagainya. Persoalan efektivitas tidak terbatas pada keadaan yang bersifat konstitusional saja melainkan terdapat pada seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai aktivitasnya.

Unsur-unsur dari kriteria efektivitas menurut Makmur (2011) dalam Sawir (2020:126), yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketepatan penentuan waktu
- 2) Ketepatan perhitungan biaya
- 3) Ketepatan dalam pengukuran keberhasilan
- 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketepatan berpikir
- 6) Ketepatan dalam melakukan perintah
- 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan sasaran

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

1) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Menurut Price (1972) dalam Amrizal, Dalimunthe, Yusriati (2018:44-45), pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan

yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Menurut Cunningham (1978) dalam Amrizal, Dalimunthe, Yusriati (2018:45-46), Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor yang mempengaruhi efektivitas Menurut Campbell J.P (2002) dalam Sawir (2020:127-128), menjelaskan efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang dianggap efektif apabila memiliki faktor-faktor yang menjadi kriteria atau ukuran yaitu :

1) Keberhasilan program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Keberhasilan sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3) Kepuasan terhadap program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4) Tingkat input dan output

Tingkat masukan (input) dan keluaran (output) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Budiani (2007) dalam Bafelanna (2021:33) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program: sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

- 2) Sosialisasi program: kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program: sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program: Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Sutrisno dalam Amrizal, dkk (2018:43), terdapat beberapa pengukuran efektivitas secara umum dan yang menonjol, yaitu:

- 1) Pemahaman Program
- 2) Tepat Sasaran
- 3) Tepat Waktu
- 4) Tercapainya Tujuan
- 5) Perubahan Nyata

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak. Sebagaimana dikemukakan oleh S. P. Siagian (1978) dalam Amrizal, dkk (2018:51-53), yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa

strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas

organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Program Keluarga Harapan adalah sebuah program pemerintah di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin dan rentan secara finansial. Kemiskinan juga menjadi isu penting yang menjadi permasalahan serius oleh setiap negara di dunia. Isu kemiskinan akan terus menjadi persoalan yang tidak akan

pernah hilang di dunia ini. Dimensi kemiskinan sangatlah luas dan bisa terjadi dimana saja. Kemiskinan bias terjadi pada siapa saja, baik ditingkat usia maupun ditingkat pendapatannya. Keseriusan dan komitmen negara-negara tersebut ditunjukkan dengan masuknya pengurangan kemiskinan sebagai salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang tuanya adalah tanpa kemiskinan (Nasution, 2025:2)

PKH menjadi salah satu bagian dari program prioritas pembangunan, diharapkan dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan dasar, mengupayakan peningkatan umur harapan hidup penduduk, membaiknya sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan, serta membaiknya tingkat ekonomi masyarakat miskin, menjadi sangat strategis untuk diimplementasikan secara nasional. Kedepannya PKH diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dan kesehatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan adalah suatu program pemerintah yang didalamnya terdapat bantuan tunai bersyarat dipergunakan untuk kebutuhan pokok keluarga penerima manfaat.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum PKH adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, dan merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat target millenium development goals (MDGs). Tujuan PKH menurut Nasution (2025:5) adalah :

- 1) Meningkatkan taraf hidup KPM;
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;

- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- 4) Menegenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM;
- 5) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang, manfaat PKH adalah :

- 1) Dalam jangka pendek yaitu, memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga miskin;
- 2) Dalam jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan RTM melalui peningkatan kualitas kesehatan atau nutrisi, Pendidikan dan kapasitas pendapatan anak (*price effect*), dan memberikan kepastian akan masa depannya (*insurance effect*).
- 3) Merubah perilaku keluarga miskin yang relatif mendukung peningkatan kesejahteraan antara lain disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai hak, manfaat, keuntungan dan kesempatan, serta tingginya biaya tidak langsung (transport, seragam, dan lain-lain), dan opportunity cost (anak bekerja lebih “menguntungkan” dari pada bersekolah);
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui complementary perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan (*supply side*), sekaligus penguatan desentralisasi, serta;
- 5) Percepatan pencapaian MDGs, melalui indikator kemiskinan, pendidikan, kesehatan ibuhamil, pengurangan kematian balita, dan peningkatan kesetaraan gender.

c. Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah berikut ini :

a) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

b) Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

a) Lanjut Usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b) Penyandang Disabilitas Berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasiannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

Secara lebih terperinci, penerima bantuan PKH adalah keluarga penerima manfaat yang memenuhi minimal satu kriteria kepesertaan PKH, yaitu:

- 1) Memiliki ibu hamil/nifas/anak balita;
- 2) Memiliki anak usia dini 0-6 tahun yang belum masuk Pendidikan dasar (anak pra sekolah)
- 3) Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun);
- 4) Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (usia 12-15 tahun);
- 5) Anak SLTA/MA/Paket C (Usia 15-18 tahun);
- 6) Seseorang yang sudah berusia lanjut sekitar usia 60 tahun ke atas;
- 7) Seseorang yang termasuk kategori penyandang disabilitas berat.

d. Besaran Program Keluarga Harapan (PKH)

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap KPM PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel berikut. :

Tabel 2. 1
Skenario PKH

No	Kategori	Indeks/Tahunan	Indeks/3 Bulan
1	Ibu hamil	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000
2	Anak Usia Dini	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000
3	Anak Sekolah SD	Rp. 900.000	Rp. 225.000
4	Anak Sekolah SMP	Rp. 1.500.000	Rp. 375.000
5	Anak Sekolah SMA	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000
6	Lanjut Usia (60+)	Rp. 2.400.000	Rp. 600.000

Sumber: Pendamping PKH Desa Sungai Luang Hilir, 2026

Bantuan dana yang akan diberikan tersebut diatas, maksimal untuk 4 (empat) orang dalam satu keluarga penerima bantuan. Keluarga penerima manfaat PKH harus masuk ke dalam kategori keluarga kurang mampu, keluarga miskin, dan keluarga yang rentan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

e. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan

KPM PKH berhak mendapatkan :

- 1) Bantuan sosial PKH;
- 2) Pendampingan sosial PKH;

- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial; dan
- 4) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Seluruh anggota keluarga peserta PKH memiliki kewajiban memenuhi komitmen berdasarkan kriteria komponen masing-masing sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga, yang termasuk dalam kategori ibu hamil/menyusui dan anak berusia nol sampai dengan enam tahun, wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan.
- 2) Anggota keluarga, yang termasuk dalam kategori anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
- 3) Anggota keluarga, yang termasuk dalam kategori lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

f. Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi dasar PKH antara lain :

- 1) Undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan

Sosial Nasional

- 2) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- 3) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- 4) Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- 5) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

g. Dasar Pelaksanaan PKH

- 1) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 Tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 september 2007.
- 2) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang “Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD”.
- 3) Keputusan Bupati/Walikota tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD”.

- 4) Keputusan Bupati/Walikota tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD”.
- 5) Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

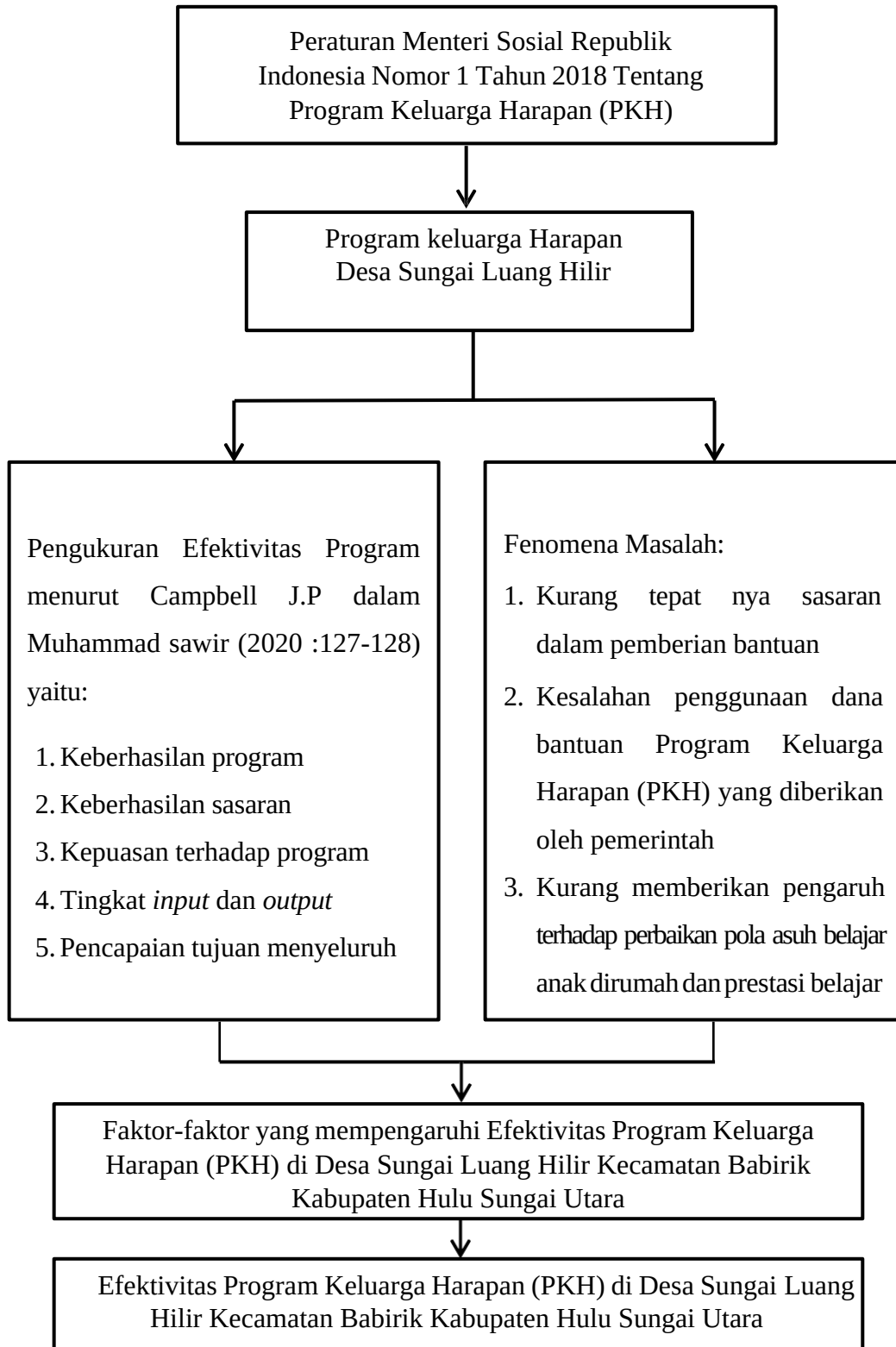
Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun program di tingkat kabupaten/kota. Tugas pendamping didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan, dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran secara skematis tentang arah tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dengan hal tersebut perlu kita ketahui gambaran penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Sungai Luang Hilir. Dalam pelaksanaan PKH bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Babirik Hulu. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan.

Adapun Kerangka Pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi yang menjadi objek dari penelitian ini berada di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengendalikan uraian deskripsi kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Secara sederhana menurut Jhon W Creswell (Creswell,1994) dalam Julhadi. *Et al.* (2022:66), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dalam implementasinya peneliti nantinya akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan dilapangan, dan nantinya di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021:79).

Dalam menguraikan tentang penelitian melalui pendekatan kualitatif Bogdan dan Taylor Kirk (Moleong,2006) dalam Julhadi. *Et al.*(2022:67), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri:

1. Bersumber kepada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif;
2. Kualitas menunjuk kepada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah;
3. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan proses yang panjang. Penelitian berawal minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Tipe penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:207). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci

permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (informan) yang diamati yang dianggap informan tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Subroto dalam Farida Nugrahani (2014:107) data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Dalam teknik ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yakni:

a) Data Primer

Data yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan yang berkaitan dalam penelitian dengan cara wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua

orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

b) Data Sekunder

Pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada yang diteliti dan diperoleh dari buku atau penelitian kepustakaan, untuk mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, sesuai dengan teknik penarikan sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive Sampling* adalah cara memilih informan didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sudah berjalan sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat di pertanggungjawabkan. Jadi, sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Peneliti menggunakan penilaian sendiri dalam memilih informan. Teknik ini dipilih atas dasar supaya data yang diperoleh adalah data yang akurat karena informan merupakan sumber data yang tepat dipilih oleh peneliti. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yaitu :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Sungai Luang Hilir	1 Orang
2	Perangkat Desa	1 Orang
3	Pendamping PKH	1 Orang
4	Penerima Manfaat	4 Orang
5	Tidak Penerima Manfaat	4 Orang
Jumlah		11 Orang

Sumber: Peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan teori menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020:127-128) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran

3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Meurut Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir,2020:127-128)	Keberhasilan Program	a. Pelaksanaan program sesuai ketentuan b. Pemahaman Masyarakat terhadap PKH
	Keberhasilan Sasaran	a. Kesesuaian penerima dengan kriteria miskin b. Minimnya kesalahan sasaran
	Kepuasan Terhadap program	a. Kepuasan penerima bantuan b. Persepsi manfaat program
	Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Ketepatan Penggunaan dana bantuan b. Pemanfaatan dana untuk Pendidikan atau Kesehatan
	Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Ketercapaian tujuan Program

		b. Peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat
--	--	--

Sumber: Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Agar peneliti memperoleh data yang bersifat objektif dan lengkap di lapangan. Maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, batasan pengertian atau definisi observasi menurut Young dan Schmidt dalam Harbani Pasalong (2016:131), adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi.
2. Wawancara, menurut Harbani Pasalong (2016:137) yaitu "kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut Interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (Personal interview) maupun tidak langsung (telephone atau mail interview)".
3. Dokumentasi, Menurut Herdiansyah (2014:143) salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Lasiyono & Alam, 2024:122) terdapat 3 teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul antisipasi akan adanya reduksi data sebelum data terkumpul sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo. Reduksi data berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan Informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk

menggabungkan Informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji kredibilitas data sebagaimana di simpulkan Sugiyono (2017:252-260) antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu perpanjangan pengamatan ini dilakukan. untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeseimbangan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penelitian dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penelitian memberikan dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis dan dapat diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dengan beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.
- , 2018. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- , 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JSK) Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI.
- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*: CV. Syakir Media Press.
- Amrizal Dedi, Dalimunthe Ahmad Hidayah dan Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan: Celebes Media Perkasa*.
- Bafelanna, Fiqri Putra. 2021. *Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria” Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*: Universitas Hang Tuah Surabaya
- Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. 2018. *Kemiskinan*. Tersedia: https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kemiskina_n-82. Diakses (15 Februari 2026)
- Dinas Sosial Kota Banjarmasin. 2023. *Program Keluarga Harapan (PKH)*. Banjarmasin: Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Tersedia: <https://dinsos.banjarmasinkota.go.id/>. (17 Februari 2026)
- Farida Nugrahani, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Heri, Eko Indra. 2020. *Paradigma Baru Pengelolaan SDM Alam Organisasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Julhadi. *Et al.* 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI

Pasalong, H. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Purwanti, Dian. 2022. *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Rahman, M. 2025. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara: STIA Amuntai*.

Sawir, M. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
Yogyakarta : CV Budi Utama.

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Stara (S1) Amuntai: Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai*.

Wijayanti, Asri. *Et al.* 2018. *Tenaga Kerja Asing dan Kedaulatan Negara*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.

Windi, M. 2023. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kecamatan Amuntai Utara (Studi Kasus Desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir): STIA Amuntai*.

Wulandari,N. Hernawaty dan Selvia Sela. 2024. *Strategi Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Disiplin dan Motivasi Kerja: PT.Serasi Media Teknologi*.

Zohriah, Anis. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.